

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nanggroe Aceh Darussalam merupakan salah satu provinsi yang terletak paling barat Indonesia dan Aceh juga dikenal sebagai tempat pertama masuknya agama Islam dan tempat timbulnya kerajaan Islam pertama di Indonesia (Imran, 2020). Kondisi tersebut membuat Aceh memiliki perbedaan budaya dimana penduduk Aceh dominan menganut agama Islam, segala sesuatu diatur sesuai dengan syariat Islam yang melekat dalam masyarakatnya (Iskandar, 2018). Setiap daerah mempunyai tatanan norma, adat istiadat dan budaya yang di atur sedemikian rupa dalam masyarakatnya hal tersebut membuat masyarakat dalam suatu daerah ingin mengembangkan masyarakatnya baik dalam hal Pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya (Nasution & Safuwan 2022).

Mahasiswa yang memilih perguruan tinggi yang terletak di luar daerah asalnya, mereka harus tinggal di luar rumah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya (Halim & Dariyo 2016). Begitu pula yang terjadi di Universitas Malikussaleh yang terletak di Aceh Utara, berdasarkan data dari Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama (BAKPK) Universitas Malikussaleh (2023) mahasiswa yang memilih Universitas Malikussaleh sebagai tempat pendidikan pada umumnya adalah mahasiswa yang berada di pulau Sumatera, akan tetapi terdapat juga mahasiswa yang berasal dari pulau Jawa dan dari Indonesia bagian timur. Mahasiswa Indonesia bagian timur yang memilih Aceh sebagai tempat pendidikannya tidak hanya Papua, melainkan ada daerah timur

lainnya seperti Papua Barat, Maluku, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur.

Mahasiswa yang memilih melanjutkan Pendidikan di luar daerah asalnya untuk mendapatkan ilmu yang tidak mereka dapatkan dari kampung halamannya, dan juga mereka ingin mendapatkan pengalaman baru dan mengubah dirinya menjadi lebih baik (Sitorus & Warsito, 2013). Hal tersebut bisa dikarenakan daerah asalnya memiliki lingkungan yang kurang baik, atau tidak memungkinkan bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan yang baru, oleh karena itu individu bisa mendapatkan hal tersebut dengan berpindah dari tempat asalnya menuju ke perguruan tinggi yang dituju dalam waktu cukup lama yang disebut juga dengan merantau (Situmorang, 2019).

Mahasiswa bagian timur Indonesia yang memilih untuk berkuliah di luar daerah, terutama Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang letaknya paling Barat Indonesia akan mengalami berbagai macam perubahan dari daerah asal mereka (Nasution & Safuwan 2022). Perubahan-perubahan tersebut, seperti perubahan Bahasa, kebudayaan dan lingkungan yang berbeda, perubahan kehidupan yang jauh dari keluarga maupun perubahan program Pendidikan yang menuntut mereka untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru (Illahi, 2017). Kesulitan yang sering dialami oleh mahasiswa perantau saat pertama kali tinggal di tempat baru adalah perbedaan Bahasa (Hasbi dkk, 2020). Kemampuan bahasa yang dibutuhkan tidak hanya bahasa verbal, akan tetapi bahasa non-verbal yang juga sangat penting pada lingkungan baru dikarenakan adanya perbedaan makna pada komunikasi non-verbal di setiap budaya, sehingga kemampuan bahasa sangat diperlukan untuk

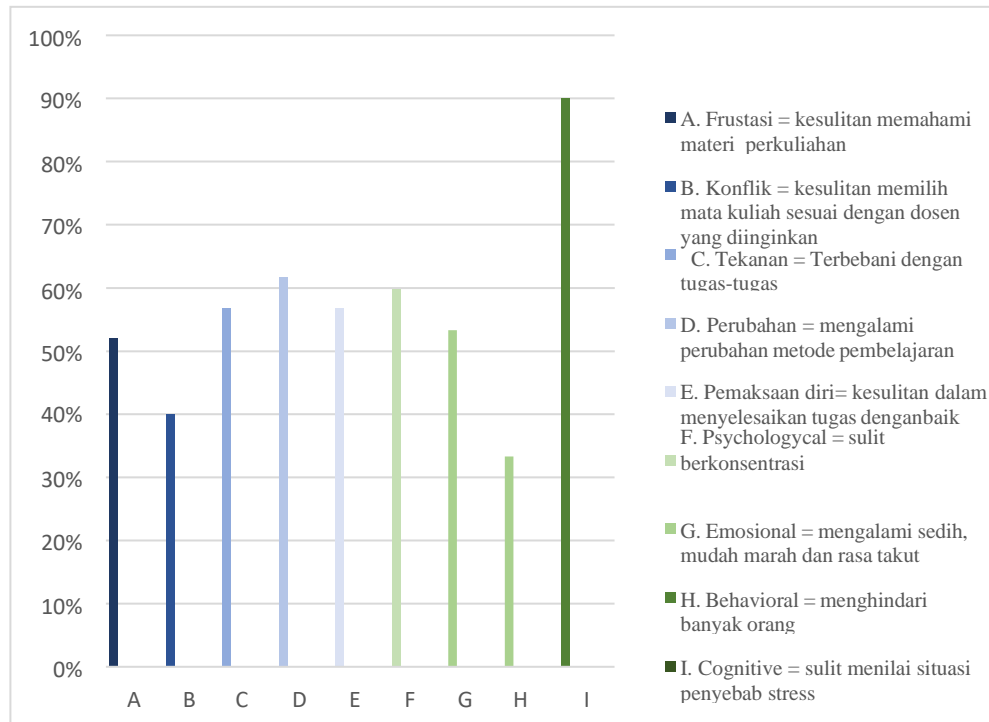
menyesuaikan diri dengan lingkungan asing, apabila tidak dapat berbahasa sesuai dengan lingkungan barunya maka mereka akan merasa terisolasi (Wijanarko & Syafiq, 2013).

Didukung juga oleh penelitian Hasbi dkk (2020) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa kendala utama yang mereka hadapi adalah masalah komunikasi, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam perkuliahan hal ini dapat menimbulkan stress akademik. Stress akademik adalah suatu keadaan di mana terdapat tuntutan akademik yang melebihi sumber daya yang tersedia disertai dengan reaksi-reaksi fisik, emosi, kognitif dan tingkah laku yang diarahkan untuk menghadapi peristiwa stress tersebut (Gadzella & Masten, 2005).

Begitu juga dengan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 mahasiswa Indonesia Timur yang sedang melakukan studi di perguruan tinggi pada tanggal 5 Desember 2023, sebanyak 50% kendala utama yang mereka hadapi adalah masalah komunikasi, beradaptasi, serta perbedaan bahasa secara rinci dipaparkan melalui grafik berikut ini.

**Gambar 1.1**

*Stress akademik pada mahasiswa Indonesia bagian timur*



Keterangan :

*(A-E) Aspek stressor akademik, (F-I) aspek reaksi stressor akademik*

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Timur memiliki stress akademik yaitu aspek stressor akademik dengan kategori frustrasi berupa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan perkuliahan, serta pencapaian yang lebih lambat dari teman dikarenakan tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh dosen dibuktikan sebanyak 52%, 40% mengalami konflik berupa kesulitan dalam memilih mata kuliah sesuai dengan dosen pengampu yang di inginkannya, 56,7% mengalami tekanan hal tersebut berupa terbebani dengan tugas-tugas dan waktu penyelesaian yang diberikan dan mengalami tuntutan dari orangtua, 61,7% mengalami perubahan berupa perubahan metode pembelajaran di

dunia perkuliahan yang jauh berbeda di waktu sekolah, 56,7% mengalami pemaksaan berupa mengalami tuntutan akademik seperti dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Kemudian yang mengalami reaksi stressor akademik dengan kategori Psychological berupa peningkatan berat badan, gangguan tidur, sulit berkonsentrasi dan berbicara terbata-bata dibuktikan sebanyak 59,7%, 53,3% mengalami emotional berupa mengalami mudah marah, sedih dan rasa takut Ketika mengalami tuntutan akademik dalam melaksanakan pembelajaran, 33,3% mengalami behavioral hal tersebut berupa menangis dan menghindari banyak orang yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, dan 90% mengalami Cognitive hal tersebut berupa mahasiswa timur sulit menilai situasi yang dapat menyebabkan stress.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan adanya stress akademik yang dimiliki oleh mahasiswa Indonesia timur, hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Illahi (2017) yang meneliti tentang mahasiswa Papua di Universitas Andalas yang hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa Papua merasa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi dkk (2020) yang meneliti tentang gambaran stress akademik pada mahasiswa Papua di Provinsi Sumatera Barat yang hasil penelitiannya adalah mahasiswa asal Papua merasa tertekan dengan tuntutan dan beban akademik yang diberikan oleh dosennya, sehingga mahasiswa asal Papua tidak mampu menyelesaikan tugas dan menyerap materi secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai Gambaran stress akademik pada mahasiswa Indonesia Bagian

Timur di Universitas Malikussaleh.

## **1.2 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi, Anggreiny dan Maputra (2020) yang berjudul *Gambaran Stress Akademik Mahasiswa Asal papua di Provinsi Sumatera Barat* dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa secara umum Tingkat stress akademik mahasiswa asal papua yang berkuliah di Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 40 orang. Sedangkan untuk mahasiswa yang berada pada kategori rendah berjumlah sebanyak 13 orang. Sumber yang menyebabkan stress akademik adalah pengajar. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu gambaran stress akademik pada mahasiswa Indonesia bagian timur di Provinsi Aceh. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa Indonesia timur di Provinsi Aceh dan lokasi penelitian berada di Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Deastuti (2023) yang berjudul *Hardiness dan Stress akademik pada mahasiswa Rantau*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hardiness terhadap stress akademik pada mahasiswa Rantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulanggung dengan arah signifikan negatif. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 348 responden pada mahasiswa Rantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah antara Angkatan 2019 & 2022. Dari uraian di atas penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang membahas mengenai

stress akademik pada mahasiswa Indonesia bagian timur di Provinsi Aceh. Metode yang akan peneliti gunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa yang berasal dari Indonesia bagian timur di Provinsi Aceh yang berlokasi di Aceh Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Saniskoro dan Akmal (2017) yang berjudul peranan penyesuaian diri di perguruan tinggi terhadap stress akademik pada mahasiswa perantau di Jakarta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta, dengan karakteristik populasi adalah mahasiswa yang kuliah di Jakarta, tidak tinggal Bersama keluarga, dan sudah merantau selama minimal 6 bulan (sudah berkuliah selama 6 bulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi menurunkan stress akademik pada mahasiswa perantau di Jakarta, yaitu sebesar 4,1% dan sisanya 95,9% dipengaruhi oleh factor lain yang berkaitan terhadap stress akademik, seperti: manajemen waktu, beban keuangan, interaksi dengan dosen, kegiatan sosial, dan dukugan sosial. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai stress akademik pada mahasiswa Indonesia bagian timur di Provinsi Aceh selain tempat penelitian yang berbeda teori yang peneliti gunakan adalah menurut Gadzella & Masten 2005 sedangkan dari penelitian Saniskoro & Akmal menggunakan teori (Sun, Dunne, Hou, & Xu, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Joseph dan Sudhesh (2023) yang berjudul *Academic Stress, Social Support, and Adjustment Among Inter Student in India*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan subjek

penelitian 200 pelajar internasional yang berusia 18-30 tahun yang sedang menempuh Pendidikan prosedur sarjana/pascasarjana. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan dengan dukungan sosial, yang berarti peningkatan dukungan sosial dapat menurunkan persepsi stress akademik dan sebaliknya. Terdapat juga korelasi positif yang signifikan secara statistik dengan gaya hidup akademik dan prestasi akademik, artinya peningkatan prestasi akademik dan gaya hidup dapat menurunkan stress akademik. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan gambaran stress akademik pada mahasiswa Indonesia bagian timur. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Purnamasari (2022) yang berjudul Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Problem Focused Coping dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan korelasi yang terdiri dari 83 mahasiswa psikologi semester 7 di Universitas XX di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dukungan sosial teman sebaya dan problem focused coping memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap stress akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pengaruhnya terhadap stress akademik, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap stress akademik mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan mengenai gambaran stress akademik pada mahasiswa Indonesia bagian timur di Provinsi Aceh. Dengan



subjek penelitian mahasiswa yang berasal dari Indonesia bagian timur yang sedang menempuh Pendidikan di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif deskriptif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran stress akademik pada mahasiswa Indonesia bagian timur di Provinsi Aceh?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran stress akademik pada mahasiswa Indonesia bagian timur di Provinsi Aceh.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memahami gambaran stress akademik pada mahasiswa yang berasal dari Indonesia bagian timur yang berada di Provinsi Aceh, serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain mengenai hasil penelitian yang didapatkan terutama dibidang psikologi pendidikan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa Indonesia Bagian timur, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai refleksi untuk mengetahui dampak dari stress akademik sehingga dapat melakukan proses akademik dengan baik.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai sumber-sumber stress akademik yang dialami oleh

mereka dan dapat mengatasinya dengan baik.

3. Bagi Universitas, dengan adanya penelitian ini pihak universitas dapat membantu, membimbing, serta mengarahkan para mahasiswa agar tidak mengalami stress akademik.